

Laporan Penelitian: Analisis Kecerdasan Musikal Melalui Ekstrakurikuler Drumband di TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa

Farida Hanum Kasuma Syahputri¹, May sari Lubis²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Farida Hanum Kasuma Syahputri, e-mail: faridahanumks11@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the common practice in many Early Childhood Education (ECE) institutions where music is introduced merely through singing activities, without in-depth exploration of musical elements such as pitch, rhythm, and melody. In contrast to this practice, TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa consistently implements a drum band extracurricular program as an experiential-based medium for music learning. The purpose of this study is to analyze and describe the development of children's musical intelligence, which includes aspects of pitch, rhythm, and melody, through drum band activities. Using a qualitative approach with a descriptive method, this study involved 14 children from Group B, one classroom teacher, and one drum band instructor as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the drum band extracurricular activity effectively stimulates children's musical intelligence, as children gradually become able to distinguish sounds (pitch), maintain regular beats (rhythm), and integrate both into simple song sequences (melody). In addition, this activity is also proven to foster discipline, self-confidence, and teamwork skills. Therefore, it can be concluded that drum band extracurricular activities function not only as a form of entertainment but also as a meaningful musical education medium for nurturing musical sensitivity in early childhood.

Keywords: Musical Intelligence, Early Childhood, Drum Band, Extracurricular Activities

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik umum di banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengenalkan musik sebatas kegiatan menyanyi, tanpa pendalaman unsur musik seperti nada, ritme, dan melodi. Berbeda dengan praktik tersebut, TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa secara konsisten menyelenggarakan ekstrakurikuler drumband sebagai media pembelajaran musik yang berbasis pengalaman langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan musikal anak, yang meliputi aspek nada, ritme, dan melodi, melalui kegiatan drumband. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 14 anak kelompok B, 1 orang guru kelas, dan 1 orang pelatih drumband sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler drumband secara efektif menstimulasi kecerdasan musikal anak, di mana anak-anak secara bertahap mampu membedakan bunyi (nada), menjaga keteraturan ketukan (ritme), dan menggabungkan keduanya menjadi alunan lagu sederhana (melodi). Selain itu, kegiatan ini juga terbukti menumbuhkan sikap disiplin, rasa percaya diri, dan kemampuan kerja sama tim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler drumband bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan media pendidikan musikal yang bermakna untuk menumbuhkan kepekaan musikal pada anak usia dini.

Kata kunci: Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini, Drumband, Ekstrakurikuler

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang memengaruhi kehidupan seseorang, baik pada masa kini maupun di masa depan, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri serta memperoleh berbagai pengetahuan yang berguna sebagai bekal hidup. Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat esensial dalam membentuk dasar pembelajaran anak sejak usia dini, tidak hanya sebagai sarana pengenalan belajar, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam pengembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (golden age), yaitu fase fundamental dalam kehidupan anak yang ditandai dengan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Usia lahir hingga enam tahun merupakan tahap kritis dan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, karena pada fase ini proses pendidikan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan serta hasil pendidikan anak di masa mendatang (Wulan, 2021). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara optimal agar mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Simaremare & Anggraini, 2024).

Pada masa usia dini, anak menerima berbagai stimulasi yang berasal dari keluarga, lingkungan, maupun lembaga pendidikan. Anak memiliki potensi kepekaan yang tinggi sehingga mampu dengan mudah menerima rangsangan dari lingkungannya, baik secara positif maupun negatif. Pada masa ini, anak membutuhkan perhatian dan pendampingan yang tepat karena mereka dapat merespons stimulus secara cepat (Kusuma et al., 2022; Shofia & Dadan, 2021). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk hidup serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini juga menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan sumber daya manusia, sehingga perlu menyediakan upaya yang terencana untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta menghadirkan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak secara optimal (Diputera et al., 2023).

Setiap anak memiliki kecerdasan yang beragam dan berbeda satu sama lain. Kecerdasan dipahami sebagai kombinasi dari berbagai kemampuan yang dimiliki individu (Atqa et al., 2019). Sejalan dengan teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner, kecerdasan manusia tidak dapat diukur hanya melalui satu ukuran kecerdasan tunggal seperti IQ, melainkan terdiri atas beberapa jenis kecerdasan, antara lain kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Yus, 2011). Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah kecerdasan musikal, karena kecerdasan ini berkaitan erat dengan kepekaan anak terhadap bunyi, ritme, dan melodi yang ada di sekitarnya.

Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menikmati, mengamati, membedakan, menciptakan, serta mengekspresikan berbagai bentuk musik, yang mencakup kepekaan terhadap ritme, melodi, dan warna bunyi (Endah Jubaedah, 2021). Kecerdasan musikal juga dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui berbagai aktivitas bermusik (Ifadloh & Widayati, 2021). Anak yang memiliki kecerdasan musikal umumnya menunjukkan ketertarikan terhadap lagu, senang mendengarkan musik, serta mampu menyanyikan atau memainkan alat musik tertentu. Lebih lanjut, kecerdasan musikal pada anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan lainnya, karena anak menjadi lebih peka terhadap bunyi, memiliki ketertarikan terhadap alat musik, serta aktif dalam kegiatan bermusik seperti paduan suara dan drumband (Ifadloh & Widayati, 2021).

Salah satu kegiatan yang dinilai efektif dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak adalah kegiatan ekstrakurikuler drumband. Drumband tidak hanya melibatkan permainan musik, tetapi juga mampu menstimulasi koordinasi gerak, kepekaan terhadap ritme, serta ekspresi musikal anak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas bermain alat musik perkusi dapat menstimulasi kepekaan musikal anak usia dini (Qoshdah et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan drumband dapat berkembang dengan baik, terlihat dari kemampuan anak dalam mengingat melodi, mengontrol nada, serta menyesuaikan warna suara saat bernyanyi dan bermain musik (Simarmata & Virganta, 2024). Ekstrakurikuler drumband merupakan aktivitas bermusik yang melibatkan unsur kreativitas siswa, seperti memainkan musik, baris-berbaris, serta gerakan tari, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dipadukan dengan berbagai alat musik secara terpadu (Azizi, 2021).

Namun demikian, berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian besar taman kanak-kanak di Kecamatan Tanjung Morawa masih mengenalkan musik kepada anak melalui metode konvensional,

seperti menyanyikan lagu tanpa pendalaman konsep musikal. Di tengah keterbatasan tersebut, TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa menjadi satu-satunya sekolah yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui pengenalan alat musik, pengaturan barisan, pembagian kelompok, serta pengenalan lagu dan notasi sederhana. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, kegiatan drumband masih lebih berfokus pada keberanian anak untuk tampil di depan umum, sementara aspek perkembangan kecerdasan musikal anak, seperti kepekaan terhadap nada, ritme, dan melodi, belum menjadi fokus utama pembelajaran. Padahal, kegiatan drumband memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran musikal yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk memahami fenomena pengembangan kecerdasan musikal anak secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif sebagai kerangka metodologis yang paling sesuai. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, sedangkan desain deskriptif difokuskan pada penggambaran secara rinci dan sistematis mengenai fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati, menganalisis, dan mendeskripsikan proses pembelajaran musik yang berlangsung secara alami dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband tanpa adanya intervensi yang dapat mengubah dinamika di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa, dengan proses pengumpulan data yang berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Juni hingga Agustus 2025.

Subjek penelitian ini meliputi 14 anak kelompok B yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband sebagai sumber data utama, serta 1 orang guru kelas B dan 1 orang pelatih drumband sebagai informan pendukung. Adapun objek penelitian difokuskan pada kecerdasan musikal anak usia 5–6 tahun yang dianalisis melalui tiga komponen utama, yaitu kepekaan terhadap nada, kemampuan mengikuti ritme, dan pemahaman terhadap melodi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang mendalam dan valid. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses latihan drumband, dengan fokus pada keterlibatan, respons, serta interaksi anak yang berkaitan dengan aspek nada, ritme, dan melodi. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan guru kelas dan pelatih drumband untuk menggali informasi mengenai perkembangan individual anak, metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan dikumpulkan sebagai data pendukung yang berfungsi memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran visual mengenai konteks penelitian.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui penerapan metodologi tersebut, diperoleh temuan-temuan rinci mengenai perkembangan kecerdasan musikal anak yang selanjutnya disajikan dan dianalisis pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Kemala Bhayangkari 02 Tanjung Morawa secara efektif menjadi wadah untuk menstimulasi dan mengamati perkembangan kecerdasan musikal anak. Analisis mendalam terhadap data observasi, wawancara, dan catatan lapangan mengungkapkan bahwa tiga komponen inti kecerdasan musikal—nada, ritme,

dan melodi—menunjukkan perkembangan yang signifikan selama periode penelitian. Analisis berikut diuraikan berdasarkan masing-masing komponen untuk memberikan gambaran yang terperinci.

A. Analisis Aspek Nada

Kepekaan terhadap nada merupakan kemampuan dasar dalam kecerdasan musikal, yang mencakup kesadaran akan perbedaan tinggi-rendah bunyi dan keselarasan (harmoni). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak secara bertahap mengembangkan kemampuan ini. Pada awal pertemuan, banyak anak belum menunjukkan respons yang jelas terhadap nada sumbang (tidak selaras). Namun, setelah delapan pertemuan, perubahan signifikan teramati.

Contoh konkret dari catatan lapangan menunjukkan evolusi ini. Pada pertemuan-pertemuan awal, ketika seorang anak salah menekan tuts pianika atau memukul bellyra sehingga menghasilkan nada sumbang, hanya Anak A dan Anak F yang menunjukkan respons langsung dengan menoleh ke sumber suara atau berhenti sejenak. Sebaliknya, anak-anak seperti Anak B atau Anak H cenderung lebih pasif dan tidak menunjukkan reaksi. Paparan berulang terhadap lagu dan interaksi dalam kelompok tampaknya mempertajam pendengaran musikal sebagian besar anak, meskipun beberapa subjek, seperti Anak B dan H, menunjukkan tingkat kepekaan yang konsisten rendah selama delapan pertemuan, mengindikasikan variabilitas respons individual yang signifikan terhadap stimulasi.

B. Analisis Aspek Ritme

Ritme adalah komponen kecerdasan musikal yang paling menonjol dan terlatih secara konsisten dalam kegiatan drumband. Kemampuan anak dalam mengikuti ritme dianalisis melalui tiga indikator utama: mengingat pola ketukan, menjaga tempo, dan menyesuaikan pukulan dengan irama lagu. Pelatih secara sistematis mengajarkan delapan jenis pola pukulan, seperti "AIAIA," "rom pom-pom," dan "dum-dum-tak," yang menjadi metode konkret untuk melatih keteraturan dan memori ritmis.

Kemampuan anak dalam menguasai ritme menunjukkan perkembangan yang bervariasi selama periode observasi. Anak A, misalnya, pada pertemuan pertama tercatat "tampak bingung dan sering mendahului ketukan." Namun, pada pertemuan kedelapan, ia mampu "memainkan kembali pola ritme yang diajarkan tanpa arahan," menunjukkan evolusi dari kebingungan menuju penguasaan. Sebaliknya, Anak B secara konsisten menunjukkan ketergantungan pada arahan; pada pertemuan terakhir, ia tercatat "masih menunggu arahan sebelum meniupkan pola." Sementara itu, Anak G menunjukkan kemampuan yang menonjol sejak awal, dengan cepat meniru dan mengingat pola ritme. Perbedaan lintasan perkembangan ini menggarisbawahi bahwa drumband tidak hanya melatih kemampuan ritmis individual tetapi juga menanamkan pemahaman tentang ritme sebagai elemen kolektif yang menuntut penyesuaian terus-menerus.

C. Analisis Aspek Melodi

Pengembangan aspek **melodi** dilakukan melalui dua aktivitas utama: bernyanyi bersama dan memainkan alat musik melodis (bellyra dan pianika). Pada awal penelitian, kemampuan anak dalam mereproduksi melodi masih terbatas. Banyak anak yang bernyanyi dengan nada cenderung datar dan lirik yang belum tepat. Namun, melalui pengulangan lagu-lagu seperti *Twinkle Twinkle Little Star*, *Libur Telah Tiba*, dan *Aku Anak Indonesia*, kepercayaan diri dan ketepatan intonasi mereka meningkat secara bertahap.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan, "*kemampuan anak-anak dalam mengingat melodi lagu cukup beragam. Ada beberapa anak seperti A, C, F, I, J, dan K yang terlihat cepat menangkap melodi.*" Anak-anak yang memainkan alat non-melodis seperti snare drum atau cymbal juga menunjukkan pemahaman melodi. Mereka mengekspresikannya dengan menyesuaikan pola ritmis dan dinamika pukulan agar selaras dengan alur naik-turunnya lagu. Ini menunjukkan bahwa pemahaman melodi tidak hanya terbatas pada kemampuan menyanyi, tetapi juga dapat diekspresikan melalui respons ritmis yang kontekstual. Dengan demikian, pemahaman melodi dibangun secara bertahap melalui serangkaian aktivitas mendengar, meniru, dan bernyanyi bersama.

Analisis terhadap ketiga aspek musikal ini menunjukkan dampak yang komprehensif dari kegiatan drumband. Namun, temuan penelitian juga mengungkapkan dampak lain yang melampaui ranah musikal, yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Pembahasan

Analisis terhadap kegiatan ekstrakurikuler drumband menunjukkan bahwa dampaknya tidak terbatas pada pengembangan aspek teknis musikal semata. Kegiatan ini secara holistik juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak. Bagian ini akan membahas temuan-temuan non-musikal yang signifikan serta mengaitkan seluruh hasil penelitian dengan kerangka teoretis dan studi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dampak Non-Musikal: Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial

Di luar variabel utama penelitian (nada, ritme, dan melodi), ditemukan dampak positif lainnya yang secara konsisten muncul selama kegiatan drumband. Temuan tambahan ini menggarisbawahi peran drumband sebagai media pendidikan karakter yang efektif.

- 1. Disiplin dan Tanggung Jawab:** Struktur kegiatan drumband yang menuntut keteraturan secara alami menanamkan nilai disiplin. Anak-anak belajar untuk hadir tepat waktu, menyiapkan alat musik mereka secara mandiri sebelum latihan dimulai, dan menjaga perlengkapan dengan baik. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada alat, tetapi juga pada peran mereka dalam kelompok.
- 2. Kerja Sama dan Kekompakan Tim:** Drumband adalah seni pertunjukan kolektif. Untuk menghasilkan harmoni yang baik, setiap anak harus belajar mendengarkan teman di sekitarnya, menyesuaikan tempo bersama, dan mengikuti aba-aba dari pelatih. Proses ini secara langsung melatih kemampuan kerja sama dan menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap individu, menanamkan pemahaman awal tentang interdependensi sosial dalam konteks yang menyenangkan dan berbasis tujuan.
- 3. Peningkatan Rasa Percaya Diri:** Kesempatan untuk menguasai alat musik dan tampil di depan orang lain—meskipun hanya di lingkungan sekolah—secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri anak. Penguasaan keterampilan baru memberikan rasa pencapaian, sementara keberanian untuk tampil membantu mengatasi rasa malu dan menumbuhkan citra diri yang positif.

Korelasi Temuan dengan Teori dan Penelitian Relevan

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka teoretis Kecerdasan Musikal yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan ini sebagai kemampuan untuk memahami, mengekspresikan, dan menciptakan bentuk-bentuk musik, yang mencakup kepekaan terhadap ritme, nada, dan melodi. Kegiatan drumband di TK Kemala Bhayangkari 02 secara nyata menyediakan lingkungan yang kaya stimulus untuk melatih ketiga komponen inti tersebut, karena sifatnya yang multisensori—menggabungkan isyarat auditori, visual dari pelatih, dan kinestetik dari gerakan memukul—memperkuat jalur saraf yang terkait dengan pemrosesan musik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi relevan sebelumnya. Penelitian oleh Qoshdah et al. (2023) menemukan bahwa permainan alat musik perkusi efektif menstimulasi kepekaan musikal pada anak usia dini, selaras dengan temuan pada aspek ritme dalam studi ini. Sementara itu, penelitian oleh Simarmata & Virganta (2024) menyoroti peran sosial drumband dalam mengembangkan kemampuan mengingat melodi dan keterampilan sosial, yang juga terkonfirmasi dalam temuan mengenai dampak non-musikal seperti kerja sama dan kepercayaan diri.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Kemala Bhayangkari 02 tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengisi waktu, tetapi juga sebagai platform pendidikan terintegrasi yang mengasah kecerdasan musikal sekaligus membentuk karakter dan keterampilan sosial anak secara bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband memberikan stimulasi yang efektif dan holistik terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak. Dari aspek nada, anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kesadaran terhadap keselarasan bunyi, di mana mereka secara bertahap mampu mengidentifikasi nada yang tidak sesuai serta menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan nada tinggi dan rendah. Pada aspek ritme, anak memperlihatkan kemajuan yang paling menonjol, khususnya dalam kemampuan mengikuti tempo dan pola ketukan secara berkelompok. Latihan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu menanamkan pemahaman ritmis yang kuat pada diri anak. Sementara itu,

pada aspek melodi, melalui aktivitas bernyanyi dan memainkan alat musik melodis, anak mampu meniru, mengingat, serta memahami alur lagu sederhana dengan intonasi yang semakin tepat. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler drumband terbukti menjadi media pendidikan musik yang efektif dan menyeluruh, karena tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal anak, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, kemampuan bekerja sama, dan rasa percaya diri, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atqa, U. A., Simatupang, G. R. L. L., & Koapaha, R. B. (2019). Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jksks.52258>
- Diputera, A. M., Zahro, K. F., Luthfi, A. , Qatrunnada, A., Astermis, M., & Putri, T. (2023). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun dalam Permainan Alas Estafet Di TK Baiturrahman Sidoluhur Malang. *Jurnal Usia Dini*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i1.47816>
- Endah Jubaedah, dan W. A. S. (2018). *Penggunaan Alat Musik Goyang Sederhana Berbahan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Musikeal Anak Usia Dini Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Maasy*. 2, 1–7.
- Gardner, H. (1993). Multiple intelligences: The theory in practice. In *Multiple intelligences: The theory in practice*. Basic Books/Hachette Book Group.
- Ifadloh, L., & Widayati, S. (2021). Pengaruh Youtube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(2), 107–116. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1976>
- Qoshdah, F., Hafshoh, N., & Nafiqoh, H. (2023). *Kegiatan musik perkusi sebagai kegiatan bermain dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini*. 6(5), 559–565.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Simaremare, A., & Anggraini, E. S. (2024). Tantangan dan Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Efektivitas Lembaga Organisasi PAUD di TK An- Nijam. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 118–126. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.437>
- Simarmata, B. G., & Virganta, A. L. (2024). *Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige*. 2(4).
- Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25650>
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=1KRPDwAAQBAJ>